



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Kemakmuran dan Keadilan bagi Semua Orang: Kehidupan Ekonomi	3
Hari Minggu Prapaskah I	4
Refleksi Iman dan Karya	5
Deklarasi Juanda	6
Seluruh Penjuru Mata Angin	7
Infografis	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Internasionalisasi Perguruan Tinggi pada masa ini adalah tawaran yang menarik sekaligus mengawatirkan. Banyak Perguruan Tinggi berlomba-lomba untuk memiliki peringkat di bidang apa pun. Namun, Perguruan Tinggi perlu terus menyadari supaya bukan popularitas semata yang dikejar tetapi selalu memikirkan identitasnya sebagai tempat pendidikan manusia yang menuntun pribadi seutuhnya untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang makna kehidupan melalui ilmu pengetahuan berdasarkan keahliannya masing-masing. Spirit ini perlu diperjuangkan karena spirit ini adalah bagian dari identitas yang menjadikan Perguruan Tinggi dicari dan selalu bertumbuh dalam Tridharmanya.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Kegagalan pemahaman internasionalisasi Perguruan Tinggi selama ini selalu ditempatkan pada strategi yang sempit untuk mewujudkan ketercapaian tersebut. Padahal, internasionalisasi berarti hendak membentuk kualitas yang lebih baik dengan tidak hanya meningkatkan peringkat tetapi juga mentalitas semua orang yang terlibat dalam pendidikan. Inilah tugas utama dan menjadi tantangan terbesar dalam Perguruan Tinggi karena Perguruan Tinggi yang baik tidak dinilai oleh labelnya "internasional", "berprestasi" tetapi oleh karakter dari Sivitas Universitas tersebut yang "menginternasional" dan "berprestasi" sebagai wujud dari identitasnya yang telah dihidupi.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Patron Universitas kita, Santo Yohanes Paulus II memberi penekanan pada "identitas". Baginya, identitas sebagai penuntun arah gerak dari suatu institusi. Secara jelas baginya, identitas perguruan tinggi adalah "membantu melindungi dan meningkatkan martabat manusia dan warisan budaya" dalam seluruh gerakannya. Sayangnya, kekeliruan sering terjadi ketika identitas ditanggalkan sehingga institusi bingung hendak ke mana tujuan utama yang harus diperjuangkan. Oleh sebab itu, pada saat-saat ini, Universitas perlu terus menggali dan mengupayakan bagaimana identitas UKWMS dapat terwujud terutama mengakar pada seluruh sivitas yang merupakan perwujudan nyata bahwa identitas itu benar-benar telah dihidupi oleh Universitas.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN

DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

*Happy
Birthday!*

Daftar Ulang Tahun 12-18 Februari 2024:

- Devina Felbania, S.I.Kom. - LPKS
- dr. Niluh Suwasanti, Sp.PK. - Fakultas Kedokteran
- Dr. Agustinus Pratisto Trinarso, Lic.Phil. - Fakultas Filsafat
- David Christian Putra - Fakultas Kedokteran
- Henry Adi N, S.Ak. - PSDKU Bimbingan Konseling
- dr. Jeffry Adijaya Susatyo, Sp.PD. - Fakultas Kedokteran
- Dr. Martha Ervina, S.Si., M.Si., Apt. - Fakultas Farmasi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

SCAN
ME 



 **PeKA**
BOX



<https://bit.ly/PeKABox>



Kemakmuran dan Keadilan bagi Semua Orang

KEHIDUPAN EKONOMI

178

Apakah kompetisi pasar bebas merupakan pelanggaran kasih kepada sesama?

Hal ini bergantung pada arti kompetisi. Jika kompetisi dipahami sebagai sebuah kompetisi sistematis yang menghancurkan, ini melawan ajaran kasih terhadap sesama. Sebaliknya, kompetisi ini mendukung kasih jika mencoba sesuatu demi tujuan keadilan, misalnya, adanya penurunan harga, adanya usaha pemilik modal untuk mengetahui lebih baik kebutuhan konsumen, adanya usaha penggunaan sumber daya dengan lebih hemat, penghargaan terhadap insentif kewirausahaan dan kemampuan yang inovatif. Selain itu, orang-orang kristiani di seluruh dunia menetapkan bentuk kolaborasi yang tidak berdasarkan kompetisi, misalnya KOPERASI, yang menggabungkan persaudaraan dan efisiensi.

179

Apa batas pasar bebas?

Ada banyak orang yang belum dapat mengakses pasar dan belum mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup mereka sendiri. Mereka yang miskin tidak mempunyai apa pun untuk ditawarkan, dan tidak dapat membeli apapun. Sekali lagi kita harus memperjelas bahwa manusia tidak bisa hanya mempunyai sesuatu sementara seseorang yang lain – salah seorang dari saudara atau saudari kita – dicabut martabatnya. Merupakan kewajiban cinta kasih dan keadilan yang berat untuk mencegah, jangan sampai ada kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang tetap tidak terpenuhi, jangan sampai orang-orang yang tertekan olehnya binasa (CA 34) pasar bebas pun memiliki batasan yang jelas bahwa ada hal-hal tertentu yang tidak dapat dinilai dengan uang dan tidak dapat dijual, antara lain: pribadi manusia sendiri (prostitusi, eksploitasi, perdagangan manusia), kesehatan mereka (industrialisasi dan komersialisasi obat-obatan), bagian tubuh mereka (perdagangan organ ilegal), persahabatan, pengampunan, atau relasi persaudaraan, dan hubungan kekeluargaan.

180

Apa makna globalisasi bagi perekonomian?

Secara ekonomi, dunia sudah bertumbuh lebih baik dan lebih saling terhubung. Berakhirnya rintangan setelah perang dingin, perkembangan transportasi, dan khususnya revolusi digital telah membuat situasi bisnis dapat dikomunikasikan ke seluruh dunia secara nyata dan dapat diproduksi secara global. Aliran dana mengalir sangat deras di seluruh dunia. Pabrik dipindah ke tempat yang lebih menguntungkan. Pasar baru secara terus-menerus membuka lapangan pekerjaan dll.



Sebagaimana kesenjangan sosial hingga tingkat kemiskinan terjadi di negara-negara kaya, di negara-negara kurang berkembang sikap cinta diri dan pamer kekayaan juga sering muncul, sehingga hal ini meresahkan dan menjadi batu sandungan.

PAUS ST. YOHANES PAULUS II, SRS 14



Globalisasi tidak bisa menjadi versi baru kolonialisme. Globalisasi harus menghormati keragaman budaya yang, dalam harmoni masyarakat universal, adalah kunci interpretatif hidup.

PAUS ST. YOHANES PAULUS II,
Kotbah 27 April 2001



Ketika kebutuhan bertambah dan biaya hidup menjadi lebih mahal dan semua orang menginginkan banyak hal supaya bisa hidup sesuai keinginan mereka, pada saat yang sama pengakuan publik dan kepercayaan masyarakat pun berkurang, para spekulasi memalingkan diri, dan ketidakjujuran serta tipu daya pun muncul.

ADOLPH KOLPING, (1813-1865), imam Katolik Jerman yang banyak membantu para pekerja muda.



Tidak ada orang yang menemukan benua baru tanpa memiliki keberanian untuk melupakan daratan lama.

ANDRE GIDE (1869-1951), penulis dari Prancis



HARI MINGGU PRAPASKAH I

Bacaan: Kej 9:8-15; 1 Ptr 3:18-22; Mrk 1:12-15

Saudara-saudariku ytk.

Dalam hidup kita sehari-hari, kita menyadari bahwa ada banyak sekali godaan yang membuat kita lebih banyak mementingkan diri dan tidak mau tahu pada sesama. Kecenderungan ini muncul karena kita memilih untuk lebih mencari apa yang kita sukai daripada memikirkan apa yang utama bagi kita. Kita sering lupa apa yang menjadikan kita sebagai pribadi yang bertumbuh hingga saat ini. Kita lebih menempatkan diri kita untuk diam dan tidak berani untuk membongkar diri kita sendiri karena kita akan berjumpa dengan hal-hal yang menyakitkan. Namun, jika ini terus terjadi bukannya kebaikan yang hadir tetapi malah kita akan terkurung terus dalam kelemahan diri kita.

Saudara-saudariku ytk.

Pada Minggu Prapaskah pertama ini, pada masa retret agung ini, kita diundang untuk menjalani proses pertobatan, proses semakin dekat dengan Tuhan Yesus. Kita diajak mengingat bahwa hidup kita adalah perjalanan dan proses untuk menjadi lebih baik. Proses ini disebut sebagai pertobatan. Tobat yang sejati bukan soal tindakan fisik yang kita lakukan tetapi sebuah upaya perubahan batin kita dengan menempatkan Tuhan hadir pada apa yang kita lakukan. Proses ini tidaklah mudah tetapi sebuah seruan supaya kita dekat pada Dia dan memberikan waktu yang cukup untuk bersama-Nya melalui doa, kesempatan untuk berbincang dan mendengarkan apa yang Dia mau dalam hidup kita.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, Yesus sebagai pribadi yang hendak menjalankan tugas-Nya mengawalinya dengan laku tapa dan berpuasa. Dia digoda oleh Iblis di saat-saat lemah, lapar dan haus sebagai manusia tetapi Dia pun tetap teguh karena Dia tahu apa yang diperjuangkan sebagai Putra Allah. Yesus berjalan sesuai dengan perutusan-Nya, menyampaikan sukacita Injil kepada semua orang. Melalui hidup-Nya, Dia menunjukkan bahwa kelemahan diri manusia selama menyadari arti hidup maka manusia dapat senantiasa berpegang teguh pada Allah.

Saudara-saudariku ytk.

Apa yang dijalani oleh Tuhan Yesus adalah undangan bagi kita untuk juga membentuk diri menjadi anak-anak Allah yang sejati. Sebagai orang Kristiani, kita diajak untuk menempatkan Sabda Tuhan sebagai pegangan. Kita diingatkan bahwa Sabda Tuhan adalah sukacita sehingga kita perlu mendengarkan-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari, terutama pada masa Prapaskah, masa yang disiapkan bagi kita untuk mendalami hidup kita lebih jauh bersama Tuhan melalui olah batin yang disertai dengan laku puasa dan pantang supaya Roh Kudus yang akan mengarahkan kita kepada Tuhan dan menuntun kita untuk terlibat dalam perutusan Kristus yang memberitakan Injil kepada sesama.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, pada saat yang istimewa ini kita sesungguhnya patut untuk mulai membuka hati kita lebih terbuka, tidak mengeraskannya untuk membangun sikap hidup yang baru. Pertobatan adalah bentuk kerendahan hati bahwa kita mau memperbaiki apa yang selama ini mungkin kita abaikan. Sebagai warga UKWMS, kita mau menanggalkan ego kita masing-masing, sikap tidak peduli kita dan mencari aman di Universitas. Sebaliknya, kita mau membangun UKWMS dengan semangat Injil sebagaimana Yesus sendiri yang memahami perutusan-Nya. Kita perlu berani mengalahkan godaan-godaan Iblis yang mengarahkan kita untuk memilih diam, tidak mau tahu dan cari aman saja. Sebaliknya, kita mau bersama Kristus untuk menjalankan perutusan dengan penuh cinta di kampus ini.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

REFLEKSI IMAN DAN KARYA

Tanggal 15-16 Februari 2024 Unit Kerja Perpustakaan UKWMS melaksanakan kegiatan Refleksi Iman dan Karya di Griya Samadhi Resi Aloysii Pacet. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Lembaga Penguatan Nilai Universitas bekerja sama dengan Andhika. Alexander Repi, M. Psi., Psikolog bersama tim sebagai fasilitator. Untuk sesi pendampingan rohani, peserta didampingi oleh Romo Ignatius Sadewo, Pastor Campus Ministry UKWMS.



DEKLARASI JUANDA

Deklarasi Juanda. Saya tertarik dengan tema ini, pertama-tama karena saya tinggal di daerah yang dekat dengan laut di sekitar saya, yakni Tual, Maluku Tenggara. Deklarasi Juanda menyatakan bahwa Indonesia adalah negara kepulauan, meskipun banyak laut dan pulau di Indonesia, kepulauan tersebut ialah satu kesatuan milik Indonesia. Deklarasi Juanda yang dicetuskan pada tanggal 13 Desember 1957 oleh Perdana Menteri Indonesia pada saat itu, Djuanda Kartawidjaja, adalah deklarasi yang menyatakan kepada dunia bahwa laut Indonesia adalah termasuk laut sekitar, di antara dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI.

Sebelum Deklarasi Juanda, wilayah negara Republik Indonesia mengacu pada Ordonansi Hindia Belanda 1939, yaitu *Teritoriale Zeeën en Maritieme Kringen Ordonantie 1939 (TZMKO 1939)*. Dalam peraturan zaman Hindia Belanda ini, pulau-pulau di wilayah Nusantara dipisahkan oleh laut di sekelilingnya dan setiap pulau hanya mempunyai laut di sekeliling sejauh 3 mil dari garis pantai. Ini berarti kapal asing boleh dengan bebas melayari laut yang memisahkan pulau-pulau tersebut. Tujuan deklarasi ini untuk mewujudkan bentuk wilayah Kesatuan Republik Indonesia yang utuh dan bulat; menentukan batas-batas wilayah NKRI sesuai dengan azas negara kepulauan; serta untuk mengatur lalu lintas damai pelayaran yang lebih menjamin keamanan dan keselamatan NKRI.

Sebelum membahas lebih lanjut, inilah isi dari Deklarasi Juanda yang ditulis pada 13 Desember 1957, menyatakan:

1. Bahwa Indonesia menyatakan sebagai negara kepulauan yang mempunyai corak tersendiri.
2. Bahwa sejak dahulu kala Kepulauan Nusantara ini sudah merupakan satu kesatuan.
3. Ketentuan Ordonansi 1939 tentang Ordonansi, dapat memecah belah keutuhan wilayah Indonesia.

Alasan kedua, sejujurnya kenapa topik ini menarik menurut saya, ialah karena nama saya Tjoanda, dan Juanda sangat mirip dengan nama saya. Sehingga saya ingin mencari tahu lebih tentang Deklarasi Juanda, dikarenakan saya belum pernah mendengarnya atau saya sudah pernah namun saya lupa. Pengetahuan tentang deklarasi ini sangat penting bagi saya karena dengannya saya bisa menghargai perjuangan para pendahulu saya. Mereka berjuang dengan gigih untuk menjaga persatuan Indonesia ini agar tetap utuh.

Dampak positifnya kita nikmati sekarang dan sebagai generasi muda, kita patut merawat buah dari perjuangan generasi sebelumnya. Kita harus saling menghargai satu sama lain tanpa memandang bulu, karena kita semua adalah warga negara Indonesia. Kita mahasiswa-mahasiswa UKWMS memiliki satu tujuan yang sama, yakni lulus dan dapat berguna bagi negara kita, sehingga kita harus bersatu mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan kita.

Deklarasi Juanda mendapat pengakuan dari negara lain bahwa laut – laut di wilayah Indonesia tidak terlepas dari wilayah Indonesia. Laut tidak lagi dipandang sebagai pemisah, tetapi jembatan yang mempersatukan.

Hal lain yang saya pelajari dari Deklarasi Juanda adalah proses negosiasi yang dilakukan oleh Djuanda. Tentu di balik deklarasi ini Djuanda memiliki potensi yang mumpuni. Hal ini tidak diperolehnya secara cuma-cuma. Ada satu proses belajar di balik semua potensi ini. Pada titik ini saya ingin mengembangkan diri, mengembangkan segala kemampuan yang saya miliki agar kelak bisa berdampak positif bagi diri sendiri dan orang-orang lain, teristimewa lagi untuk negeri tercinta, Indonesia. **(Thirsya Natalie Mauren)**



Sumber infografis:
<https://tirtoid.deklarasi-djuanda-dan-ikhtiar-menyatukan-laut-indonesia-cBuT>

Ketika universitas membuka diri untuk menerima mahasiswa yang datang dari pelbagai latarbelakang budaya maka konsekuensi logisnya adalah kita perlu memampukan diri untuk membangun jembatan relasi antarbudaya. Jika tidak demikian, universitas akan mengalami kesulitan dalam mendidik dan membina mahasiswa.

Beberapa dosen yang pernah bersinggungan langsung dengan mahasiswa dari Indonesia Timur menceritakan kesulitan tersebut. Kesulitan yang sama juga dialami oleh mahasiswa, mereka sendiri mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian berhadapan dengan dosennya. Persoalan ini lagi-lagi terjadi karena mahasiswa yang berkuliah di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, tidak cukup mendapat bekal informasi ketika berpindah lokasi dari daerahnya ke Surabaya. Alhasil mereka cenderung berkumpul dengan teman-teman se daerah, melakukan hal-hal yang biasa mereka lakukan di tempat asal mereka. Mereka hanya berpindah lokasi, tetapi tidak berpindah secara sosial. Hal yang sama juga terjadi dengan para dosen. Mereka yang tidak cukup memiliki pengetahuan tentang aspek sosial dan budaya, bisa saja melakukan pendekatan terhadap mahasiswa dengan menggunakan pendekatan ilmu alam. Hasilnya bisa ditebak, rentangan jarak antara mahasiswa dan dosen kian jauh.

Terhadap kenyataan seperti ini hal apa saja yang perlu dilakukan? Bagi penulis, kenyataan ini bukan masalah, tetapi tantangan yang harus dikelola secara kreatif menjadi keunggulan. Uraian berikut ini lebih tepat kalau penulis tujukan kepada para dosen sebagai pembina dan pendamping.

Pertama, pembekalan pengetahuan terkait latarbelakang para mahasiswa. Masing-masing dosen perlu memiliki informasi tentang mahasiswa yang ia dampingi. Informasi ini tidak sekedar data mentah, tentang asal daerah dll, tetapi data yang sudah diolah, misalnya kebudayaan umumnya yang berkembang di daerah tersebut, pola komunikasi, tata nilai yang berkembang, dan pandangan tentang dunia (*world view*) yang mereka miliki.

Kedua, tim promosi dan bidang kemahasiswaan perlu bekerja sama dengan para dosen dalam mengelola data mentah terkait mahasiswa tersebut sekaligus memberi rekomendasi pendekatan yang efektif dalam menjalankan perkuliahan di kelas.

Ketiga, pendampingan berkelanjutan minimal selama dua semester, bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan kultur di Surabaya umumnya, dan kultur di UKWMS pada khususnya.

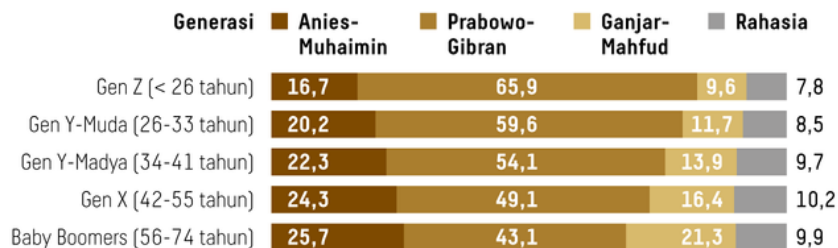
Keempat, para pemangku kepentingan yang berurusan dengan mahasiswa, perlu dibekali dengan pengetahuan tentang keragaman kebudayaan di Indonesia, sehingga perjumpaan dengan perbedaan kebudayaan dimaknai sebagai kekayaan yang perlu dirayakan bukan halangan yang membatasi dalam berelasi.

Kelima, perlu ada inisiasi dari para mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa untuk mengadakan kegiatan yang bertemakan perjumpaan kebudayaan. Melalui kegiatan ini, para mahasiswa yang datang dari pelbagai latarbelakang kebudayaan yang berbeda bisa bertukar informasi, bertutur tentang kebudayaan mereka, dan sekaligus merayakan perbedaan itu sebagai kekayaan universitas.

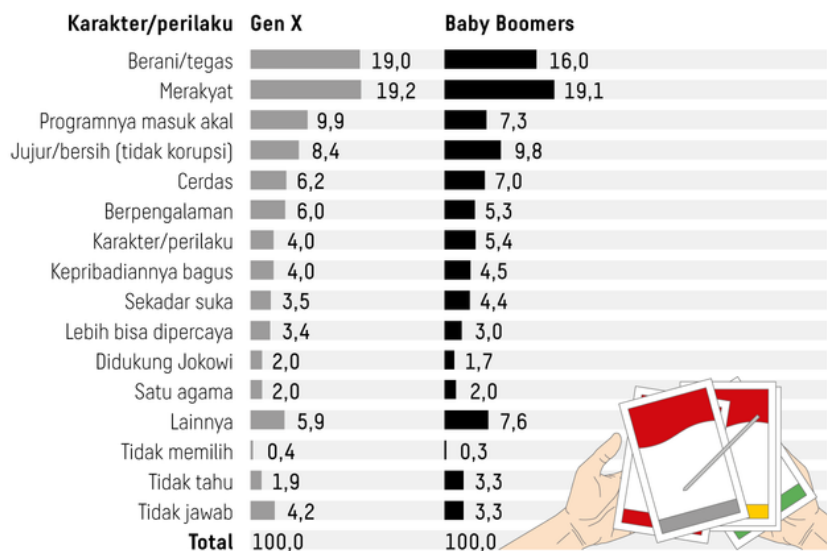
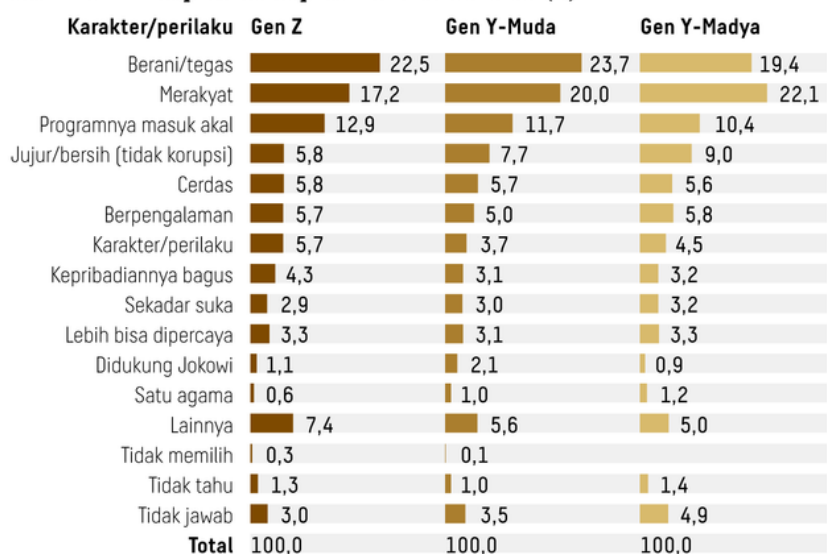
Kegiatan-kegiatan yang penulis uraikan di atas ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem yang kondusif bagi setiap individu untuk berkembang. Pengembangan diri ini diawali dengan adanya penerimaan dari yang lain dengan segala perbedaan yang ada. Dengan demikian, setiap orang tidak merasa asing atau tersisihkan dari kelompok yang lain. Ada sikap saling menghormati dan menghargai, ada kesabaran untuk mengenal lebih dalam kebudayaan yang lain dan ketahanan untuk melewati proses adaptasi.

Jika ekosistem keberagaman ini dirawat dengan komitmen dan antusias, para mahasiswa, dosen, dan tendik pun terlatih untuk membangun relasi dengan mereka rekan-rekan yang datang dari pelbagai latarbelakang kebudayaan. Kampus kita selalu menjadi rujukan bagi mahasiswa yang datang dari seluruh penjuru mata angin, tidak saja untuk konteks Indonesia tetapi juga mahasiswa yang datang dari luar negeri sebab embrio internasionalitas sudah kuat mengakar di UKWMS.

Pilihan Presiden-Wakil Presiden Menurut Generasi (%)



Alasan Memilih Capres-Cawapres Menurut Generasi (%)



Metodologi Penelitian

Survei pascapencoblosan ini dilakukan Litbang Kompas melalui wawancara tatap muka pada 14 Februari 2024. Sebanyak 7.863 responden dipilih secara acak menggunakan metode pencuplikan sistematis proposional bertingkat di 38 provinsi di Indonesia. Menggunakan metode ini, pada tingkat kepercayaan 95 persen, margin of error penelitian $\pm 1,11$ persen dalam kondisi penarikan sampel acak sederhana. Meskipun demikian, kesalahan di luar pemilihan sampel dimungkinkan terjadi. Survei dibiayai sepenuhnya oleh harian Kompas (PT Kompas Media Nusantara).

Sumber: Litbang Kompas/RFC



INFOGRAFIK: LUHUR

https://www.kompas.id/baca/riset/2024/02/17/beda-usia-beda-selera-capres?open_from=Riset_Page